

## **EVENT PROMOSI PENGEMBANGAN PRODUK FLORIKULTURA**

### **SPEKTA HORTI 2018 dan AIF 2018 serta FLORIKULTURA INDONESIA 2018 (Penulis Henni Kristina Tarigan, SP, ME)**

Hortikultura sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu diwujudkan sistem agribisnis yang tangguh dan berdaya saing melalui peningkatan kuantitas dan kualitas produksi secara berkesinambungan dalam kerangka swasembada pangan, diversifikasi pangan, peningkatan daya saing dan nilai tambah. Untuk itu diperlukan dukungan inovasi teknologi dari hulu hingga hilir.

Dalam rangka hilirisasi dan percepatan adopsi inovasi teknologi Balitbangtan ke para pengguna, Balitbangtan menyelenggarakan kegiatan Spekta Hortikultura di Lembang, Bandung Barat dengan mengusung tema "Benih Hortikultura untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan". Kegiatan Florikultura Indonesia 2018 dan AIF 2018 (Agro Inovasi Fair) akan diintegrasikan dengan kegiatan tersebut.

Spekta Horti menjadi ajang terbesar menampilkan inovasi teknologi terbaru hortikultura tahun ini. Setidaknya ada delapan tema besar yang ditampilkan pada gelar teknologi yang berlangsung di Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa), Lembang, Bandung dari 20-23 September 2018.

Beragam kegiatan yang ada di Spekta Horti seperti:

- Hortitek in field yang berisi rangkaian kegiatan penampilan teknologi inovatif unggulan yang mengusung beberapa tema precision farming, protected farming, organic farming, intergrated farming system, dan urban farming
- Horti expo & bazaar
- Horti smart
- Horti award
- Horti winner
- Horti cooking
- Youth hortipreneurship,
- Horti bizz.

Acara Spekta Horti 2018 ini dihadiri oleh Menteri Pertanian, instansi pemerintah, swasta, petani, stakeholder, kalangan akademisi serta praktisi hortikultura. Kegiatan Spekta Horti berintegrasi dengan Kegiatan Florikultura Indonesia 2018 dan AIF 2018 (Agro Inovasi Fair). Pada event SPEKTA Horti 2018 juga telah dilakukan Launching Benih Hortikultura untuk dibagikan kepada masyarakat secara gratis, berupa benih sayuran dan buah-buahan serta Launching ekspor tanaman hias ke beberapa negara di Asia seperti Oman, India, Malaysia dan Singapura.

Launching ekspor produk tanaman hias di luncurkan oleh Menteri Pertanian bapak Amran Sulaiman, yang menggandeng Bapak Anas sebagai ketua Asosiasi Florikultura. Pak Anas mengatakan bahwa Poktan Alamanda di kab. Sukabumi dalam mengeksport komoditas Florikultura (*Dracaena sanderiana*) produksinya yang terdiri dari 20% hasil produksi Alamanda dan 80% dari plasma atau masyarakat sekitar. Rencana pengiriman ke India sekitar tanggal 15 September dengan *Dracaena* jenis Pagoda 3/20 sejumlah 10.000 pcs dan jenis Pagoda 2/15 sejumlah 20.000 pcs, sedangkan ke Malaysia sekitar tanggal 15 Oktober dengan pengiriman *Dracaena* jenis 3/20 sejumlah 10.000 pcs, Ananas C sejumlah 5000 pcs, Ananas A sejumlah 500 pcs, Guci A sejumlah 500 pcs dan Curly sejumlah 5000 pcs.

**FLORIKULTURA INDONESIA 2018 pada acara  
Rapat Koordinasi Kerja Sama Pelaku Usaha  
Lintas Kawasan Agribisnis Florikultura 2018**

Dalam rangkaian acara SPEKTA Horti 2018, dilaksanakan juga Kegiatan Florikultura Indonesia 2018 atas kerjasama Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian, Kementerian Pertanian (Direktorat Jenderal Hortikultura dan Badan Litbang Pertanian), IPB dan Asbindo. Agenda Florikultura Indonesia 2018 adalah Pameran Florikultura tanggal 20-23 September 2018, Penandatanganan Dokumen Kerjasama Lintas Kawasan Agribisnis Florikultura Jawa Tengah dan DIY yang dilaksanakan pada saat pembukaan SPEKTA HORTIKULTURA 2018, dan Rapat Koordinasi Kerjasama Lintas Kawasan Agribisnis Florikultura dilaksanakan tanggal 21 September 2018 di Aula Balai Penelitian Tanaman Sayuran Lembang.

Pameran florikultura yang telah dilaksanakan dengan tema: Peningkatan daya saing industri florikultura nasional melalui penerapan inovasi dan pemanfaatan sumberdaya nasional. Peserta pameran florikultura, yaitu : Kabupaten Bandung Barat, Cianjur, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Solok, Kota Padang dan Provinsi Sumatera Barat, Kota Tomohon, dan Balithi. Beberapa pelaku juga turut berpartisipasi untuk menampilkan produknya seperti Istana Kaktus, PT. Ekakarya dan Poktan Alamanda. Pada Pameran tersebut Balai Penelitian Tanaman Hias menampilkan pengembangan inovasi yang telah dihasilkan seperti beberapa varietas baru dari anggrek phalaenopsis, krisan, gerbera, gladiol dan teknologi untuk pengendalian OPT yang ramah lingkungan. Hasil penilaian stand dengan menggunakan kriteria : (1) Penampilan, (2) Kreativitas dan (3) Tema diperoleh juara I Propinsi Jawa Tengah, (2) Kota Tomohon dan (3) Propinsi Jawa Barat. Pameran Florikultura tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat potensi florikultura sebagai sumberdaya nasional yang memiliki nilai ekonomi, menumbuhkan kreatifitas para dekorator dalam memanfaatkan komoditas florikultura yang dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk mengenal peluang usaha di subsektor florikultura, serta mengenalkan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan agribisnis florikultura.

Penandatanganan MOU kerjasama dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo, Dinas Pertanian Kabupaten Batang, Dinas Pertanian Kabupaten Semarang, Dinas Pertanian Kabupaten Kulonprogo dan Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, dan disaksikan oleh Kementerian Pertanian yang diwakili oleh Kapuslitbang Hortikultura serta Deputi Bidang Pangan dan Pertanian-Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Pada acara tersebut Balithi menyerahkan bantuan benih sumber krisan untuk dikembangkan di daerah sentra.

Rapat Koordinasi Kerjasama Pelaku Usaha Lintas Kawasan Agribisnis Florikultura 2018 pada tanggal 21 September 2018, dengan tema **PENGEMBANGAN KERJASAMA LINTAS KAWASAN AGRIBISNIS FLORIKULTURA UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**. Acara tersebut dihadiri oleh lebih dari 150 orang peserta mewakili seluruh stakeholder florikultura, di antaranya berasal perguruan tinggi, lembaga penelitian, kementerian pertanian, perdagangan, perindustrian, pariwisata, Pemerintah Daerah, Kemenko Bidang Perekonomian, Asosiasi, Perhimpunan, Kelompok Tani dan Pemerhati Tanaman Hias. Tujuan penyelenggaraan Florikultura Indonesia ialah memfasilitasi dialog antar stakeholder dalam rangka mendorong inisiasi pembentukan forum kerjasama antar pelaku usaha lintas kawasan florikultura; menguatkan komitmen para stakeholder untuk peningkatan sinergi dalam pembangunan industri florikultura nasional; dan mendapatkan umpan balik dari para pelaku usaha dalam rangka *refocusing* program pengembangan agribisnis dan agroindustri florikultura.

Potensi pasar florikultura dalam dan luar negeri sangat besar. Permintaan masyarakat terhadap bunga terus meningkat seiring dengan peningkatan masyarakat kelas menengah. Selain dalam negeri, pasar ekspor juga sangat menjanjikan. Nilai ekspor Florikultura Tahun 2017 sebesar 11,6 juta USD dan Januari s/d bulan Juli 2018 sebesar 6,6 juta USD. Negara tujuan ekspor antara lain Jepang, Korea, Singapore, China, Taiwan, Oman, UEA, USA dan Canada. Namun, sektor florikultura ini masih mengalami kendala di sektor hulu yaitu ketersediaan benih bermutu yang terbatas. Produksi florikultura masih sangat kurang untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama lintas kawasan secara bersinergi dalam pengembangan industri florikultura yang berdaya saing. Produk florikultura yang memiliki potensi besar adalah krisan, anggrek, melati, dracaena, dan tanaman tropis lainnya.

Sesuai dengan program strategis Kementerian Pertanian Republik Indonesia bahwa pengembangan kawasan florikultura dilakukan dengan pendekatan kawasan yang menekankan integrasi dan sinergisme kinerja unsur pendukung dari hulu sampai ke hilir dalam kesatuan sistem agribisnis yang dinamis, kemudian diikuti pengembangan komponen agribisnis dengan memperhatikan keterkaitan hulu-hilir secara berkesinambungan. Pengembangan kawasan florikultura tidak dapat dilakukan oleh satu sektor, melainkan harus melibatkan sektor-sektor terkait lainnya secara terpadu dengan mensinergikan berbagai program dan kegiatan serta memberdayakan pelaku usaha. Oleh karena itu kerjasama unsur pendukung sangat diperlukan dalam pengembangan kawasan agribisnis florikultura yang mandiri, modern dan berdaya saing.

Pada hakekatnya pengembangan kawasan florikultura adalah membangun kerjasama pelaku usaha komunal, termasuk didalamnya mensinergikan kontribusi dari berbagai sektor terkait, seperti perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM, pekerjaan umum, pusat penelitian, perguruan tinggi, swasta, asosiasi, perbankan dan lainnya. Untuk membangun kawasan florikultura yang berdaya saing diperlukan pembinaan dan dukungan penguatan sumberdaya.

Esensi pengembangan kawasan agribisnis florikultura adalah mendorong terciptanya sistem agribisnis yang mengkonsolidasikan semua segmen usaha secara vertical maupun horizontal berbasis kelembagaan dan unggulan daerah. Inovasi merupakan komponen utama dalam peningkatan daya saing subsektor florikultura.

Dukungan inovasi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan subsektor florikultura yang modern, tangguh dan berdaya saing. Integrasi inovasi ke dalam pengembangan kawasan agribisnis florikultura dapat dilakukan melalui implementasi "***Model dukungan inovasi ke dalam pengembangan usaha industrial yang memadukan seluruh segmen usaha dari hulu sampai ke hilir dalam ikatan kelembagaan yang efektif dan berkelanjutan***". Model dukungan inovasi ini harus terintegrasi dengan program dan kegiatan di berbagai instansi dan lembaga di Pusat maupun Daerah. Proses integrasi inovasi tersebut membutuhkan koordinasi yang intensif agar kerjasama antar berbagai pihak dapat berjalan secara sinergis. Dukungan inovasi dalam pembangunan kawasan agribisnis florikultura diharapkan mampu mengakselerasi terciptanya masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

Rakor ini diharapkan menjadi komunikasi yang intensif antara pelaku usaha dengan berbagai Kementerian teknis dalam rangka mengidentifikasi masalah dan mendapatkan alternatif pemecahannya untuk mempercepat akselerasi pembangunan ekonomi berbasis potensi sumberdaya nasional. Selain itu, sejalan juga dengan upaya Pemerintah mendorong ekspor komoditas unggulan sebagai sumber devisa negara.

Di antara tanaman hortikultura yang dikembangkan secara komersial di Indonesia, tanaman florikultura memiliki potensi ekspor yang sangat tinggi. Pada saat ini preferensi pasar internasional mulai berubah ke arah tanaman tropis. Hal ini memberi peluang bagi para pelaku usaha di dalam negeri untuk mengakses pasar internasional, mengingat Indonesia memiliki kekayaan genetik florikultura tropis terbesar di dunia.

Kegiatan rutin FLORIKULTURA INDONESIA ini sangat penting untuk menyatukan persepsi dan gerak langkah seluruh komponen industri florikultura nasional dalam merumuskan pembangunan agar memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja subsektor florikultura yang pada gilirannya memberi dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Seluruh komponen industri florikultura harus dapat mengambil peran strategis untuk mempercepat capaian target pembangunan industri florikultura yang ditetapkan bersama, sehingga suatu saat mampu menjadi pengeksport bunga terbesar di Asia. Kegiatan Florikultura Indonesia akan diselenggarakan secara rutin setiap tahun, dan Dinas Pertanian Kota Padang telah bersedia menjadi Tuan Rumah Penyelenggaraan Florikultura Indonesia 2019, yang berlokasi di kawasan Lubuk Minturun.

## DOKUMENTASI KEGIATAN SPEKTA HORTI 2018

### 1. Acara Pembukaan Spekta Horti oleh Bapak Menteri Amran Sulaiman



## 2. Stan Pameran Spekta Horti



## 3. Launching Ekspor Produk Hortikultura



## 4. Kegiatan FLORIKULTURA INDONESIA pada Rapat Koordinasi Pengembangan Florikultura



5. Serah Terima Persetujuan Forum Florikultura 2019 di Kota Padang



6. Kegiatan Merangkai Bunga



7. Simbolis penerimaan Hadiah Stan 3 terbaik

